

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Andreas¹, Eva Maria Sulastri²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 1910631030062@student.unsika.ac.id¹, eva.maria.@feb.unsika.ac.id²

Abstrak

Penulisan penelitian memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari Pertumbuhan penjualan dan likuiditas dengan rasio Current ratio terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan setiap tahunnya yang diambil dalam periode 2018-2022 yang dipublikasi di www.idx.go.id maupun website resmi perusahaan. Penelitian ini untuk variable independent (X) meliputi: Pertumbuhan penjualan dan juga Current Ratio. Penggunaan variable dependen (Y) penelitian merupakan Profitabilitas dengan rasio Return on asset yang diolah dengan metode statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji simultan (uji F) dan uji partial (uji t) dan data diolah dengan menggunakan software SPSS 25. Hasil dari uji t ditemukan bahwa Pertumbuhan penjualan memiliki hasil nilai signifikansi 0,699 yang berarti tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas namun variable X2 yaitu Current Ratio mendapatkan hasil nilai signifikansi 0,005 yang berarti memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Uji secara simultan atau bersama-sama 2 variable tersebut berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: Makanan dan Minuman, Pertumbuhan penjualan, Return On Asset, Current Ratio

Abstract

Research writing has the aim of seeing the effect of sales growth and liquidity with the Current ratio on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses financial statement data every year taken in the 2018-2022 period published on www.idx.go.id and the company's official website. This research for independent variables (X) includes: Sales growth and also Current Ratio. The use of the dependent variable (Y) research is Profitability with the Return on asset ratio which is processed by descriptive statistical methods, multiple linear regression analysis, simultaneous test (F test) and partial test (t test) and the data is processed using SPSS 25 software. The results of the t test found that sales growth has a significance value of 0.699 which means it has no effect on profitability but the X2 variable, namely the Current Ratio, has a significance value of 0.005 which means it has an influence on profitability. Test simultaneously or together these 2 variables have an effect on Profitability

Keywords : Food and Beverage, Sales Growth, Return On Asset, Current Ratio

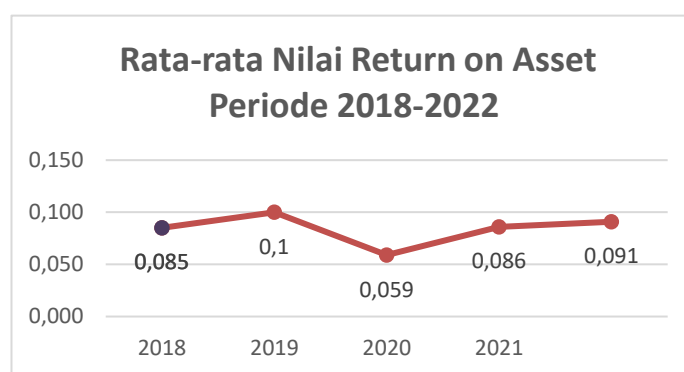
PENDAHULUAN

Dalam era yang penuh dengan inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, industri food and beverage merupakan salah satu sektor bisnis yang sangat menarik untuk diteliti karena perannya yang sentral dalam memenuhi kebutuhan mendasar manusia, yaitu makanan dan minuman. Di tengah persaingan yang semakin ketat dan perubahan tren konsumen yang dinamis, para pelaku usaha dalam industri ini harus mampu menghadapi

berbagai tantangan untuk mencapai kesuksesan.

Penggunaan pasar bursa efek Indonesia sering menjadi jawaban untuk perusahaan mendapatkan suntikan dana dari pihak eksternal. Akan tetapi perusahaan harus dinilai sangat baik untuk nantinya mendapatkan modal dari para investor yang ada. Profitabilitas dianggap menjadi langkah awal yang penting untuk mengidentifikasi potensi investasi yang menguntungkan dan berkelanjutan pada sebuah perusahaan. Menurut (Hanafi et al., 2016) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Investor ingin memastikan bahwa investasi yang mereka lakukan akan menghasilkan pengembalian yang menguntungkan. Profitabilitas perusahaan menjadi tolok ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menawarkan potensi pengembalian investasi yang lebih baik.

Berikut merupakan nilai Profitabilitas menggunakan ratio Return on Asset perusahaan-perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Gambar 1. 1 Daftar Nilai Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Emas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dapat dilihat dari gambar 1.1 dapat dilihat fenomena bahwa terjadi penurunan karena terjadinya penyebaran virus covid-19 pada tahun 2020. Pada tahun 2018 nilai return on asset berada pada angka 0,085 dan mengalami kenaikan ke angka 0,100 ditahun 2019. Akan tetapi turun menjadi 0,059 pada tahun 2020 kemungkinan dikarenakan adanya penyebaran virus covid-19. Nilai return on asset perlahan-lahan mengalami kenaikan ke angka 0,086 pada tahun 2021 dan 0,091 pada tahun 2022.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator kunci dalam menilai performa sebuah perusahaan. Menurut (Budiarto, 2017) pertumbuhan penjualan adalah hal penting untuk kesehatan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan menganalisis pertumbuhan penjualan, kita dapat memahami sejauh mana perusahaan mampu menarik minat konsumen dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan, seperti inovasi produk, strategi pemasaran, dan distribusi, dapat memberikan wawasan penting bagi perusahaan food and beverage dalam merencanakan langkah-langkah strategis mereka.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan mengelola hutang nya dengan baik atau buruk. Menurut (Sukamulja, 2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan dapat mencairkan asetnya menjadi sebuah kas, akan menunjukkan seberapa baiknya rasio likuiditas perusahaan tersebut. Terdapat rasio lancar atau Current Ratio yang menjadi penilai sebuah perusahaan baik atau buruk dalam membayar hutang lancarnya dengan aset lancarnya. Perusahaan yang memiliki aset lancar lebih banyak dibandingkan hutang lancarnya dinilai baik mengelola hutangnya akan tetapi jika perusahaan memiliki hutang jangka pendek lebih besar dibandingkan aset lancar yang mereka punya hal tersebut dapat dianggap buruk karena sewaktu-waktu harus membayar hutang jangka

pendeknya perusahaan akan sulit mencairkan asetnya.

Pengembangan perusahaan selalu diusahakan oleh setiap manajemen perusahaan, melakukan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan modal dari pihak eksternal menjadi pilihan yang sering kali diambil. Pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen maupun calon investor merupakan hal yang sangat berkaitan, melakukan analisis dalam rasio keuangan menjadi langkah awal untuk nantinya dapat mengambil keputusan yang benar. Pentingnya menggali hubungan antara pertumbuhan penjualan dan current ratio dengan profitabilitas perusahaan sangatlah krusial. Profitabilitas adalah tujuan akhir dari setiap perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Mengidentifikasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan current ratio dengan profitabilitas akan membantu para pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemilik, manajemen, investor, dan analis keuangan, untuk mengambil keputusan yang tepat dan merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah format catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja usaha atau perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan oleh investor, analis pasar, dan kreditor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan potensi pendapatan perusahaan. Tiga laporan laporan keuangan utama adalah neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Menurut (Mamduh M & Halim, 2018) bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas bisnis dalam suatu periode tertentu

Menurut (Mardiasmo, 2018) laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan tersebut memberikan gambaran tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas kepada pemangku kepentingan

Profitabilitas

Menurut (Hanafi et al., 2016) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2016b). Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja manajemennya dengan tujuan agar dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Karena perusahaan yang berhasil meningkatkan rasio profitabilitasnya akan dianggap bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui perkiraan bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan sebuah keuntungan dalam jangka waktu tertentu dapat diukur dengan cara mencari rasio profitabilitas perusahaan tersebut (Septiana, 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Definisi Pertumbuhan penjualan menurut (Kasmir, 2016b) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Pertumbuhan penjualan adalah hal penting untuk kesehatan perusahaan dalam jangka panjang (Budiarto, 2017). Suatu perusahaan yang berbeda dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai usaha atau perusahaannya. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

H1 = Terdapat pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Return On Asset

Current Ratio

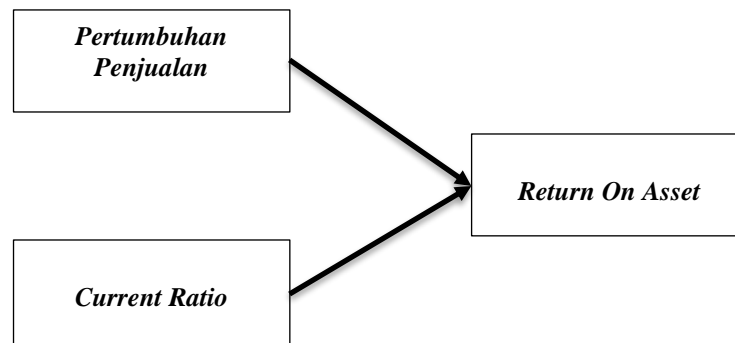
Menurut (Hanafi et al., 2016) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur liabilitas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar dan liabilitas jangka

pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditas, maka kreditur akan menganggap bahwa perusahaan mampu memenuhi liabilitasnya tepat waktu. Tetapi jika perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas yang telah ditentukan, maka kreditur akan menganggap bahwa perusahaan memiliki kinerja yang buruk.

Menurut (Kasmir, 2016a) current ratio adalah rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun kepada pihak di dalam perusahaan.

H2 = Terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat di ilustrasikan kerangka penelitian dalam riset ini:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dan berdasarkan pada teori positivisme yang umumnya digunakan untuk menganalisis populasi dan sampel tertentu, random, dan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya serta analisis datanya bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2019). Metode Verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan perhitungan statistik (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini mengambil data sekunder karena menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan periode 2017-2022 yang dibuat lalu dipublikasi di website idx maupun website resmi perusahaan dengan variabel independennya adalah Pertumbuhan penjualan dan Current Ratio pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel dependen diambil dari Return on Asset perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang menyisakan sampel sebanyak 22 perusahaan. Dengan pengumpulan data sekunder. Penelitian dilakukan dalam 5 (lima) periode yaitu tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal dalam model regresi (Imam, 2017). Uji tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikan > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameter	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05779211
Most Extreme Difference	Absolute	0,099
	Positive	0,099
Negative		-0,096
	Test Statistic	0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.286 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	0,274
	Upper Bound	0,298

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting

Tabel di atas menampilkan nilai signifikansi adalah 0,286 yang berarti penelitian ini memenuhi asumsi normalitas karena nilai lebih besar dari 0,05 atau $0,286 > 0,05$ maka akan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Imam, 2017). Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai $VIF \leq 10$ dan tolerance $\geq 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,059	0,009		6,432	0,000		
	SG	0,009	0,022	0,039	0,388	0,699	0,984	1,016
	CR	0,006	0,002	0,288	2,878	0,005	0,984	1,016

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 2 memperlihatkan nilai tolerance dari masing masing variable bebas yang menunjukkan hasil yang sama senilai 0,984 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan terdapat nilai VIF dari masing masing variable dengan nilai yang sama yaitu 1,016 dimana lebih kecil dari 10. Dengan demikian dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variable bebas, dan dinyatakan model yang dipergunakan layak dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,059	0,009		6,432	0,000
	SG	0,009	0,022	0,039	0,388	0,699
	CR	0,006	0,002	0,288	2,878	0,005

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 3, maka persamaan regresi yang didapat dari perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,059 + 0,009 X_1 + 0,006 X_2 + e$$

Menggunakan hasil persamaan analisis regresi linear berganda diatas, dapat diketahui nilai konstanta (α) adalah 0,059 dengan artian variabel dependen Return on Asset yaitu sebesar 0,059 dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel independent yaitu Pertumbuhan penjualan dan Current Ratio yang bernilai nol.

Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan penjualan (X_1) mendapat nilai positif sebesar 0,009 sedangkan koefisien regresi untuk variabel Current Ratio (X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,006.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini idipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi (R²) berada dalam kisaran 0 sampai 1. Model regresi masing-masing cukup kuat atau lemah, menurut nilai R² sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai R² yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang lebih kuat untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	0,052	0,017	0,05406

a. Predictors: (Constant), CR, SG

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungani dalam nilai koefisieni determinasii (R iSquare) diketahui hasil Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,052 hal tersebut berarti 5,2% Variable dependen Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variable independent yang diteliti yaitu Pertumbuhan penjualan dan Current ratio.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan cara spesifik di mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) atau 95% adalah tingkat kepercayaan yang digunakan. Jika nilai kepentingan $> 0,05$ maka H₀ diakui dan H_a ditolak. Sementara itu, H₀ ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang dihitung dan tabel t juga diperiksa dan dikontraskan dengan nilai signifikansinya. Jika harga thitung lebih penting daripada t tabel (t hitung $>$ t tabel) berarti faktor bebas agak mempengaruhi variabel dependen

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,059	0,009		6,432	0,000
	SG	0,009	0,022	0,039	0,388	0,699
	CR	0,006	0,002	0,288	2,878	0,005

a. Dependent Variable: ROA

- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:
1. Pertumbuhan penjualan
 Dilihat dari hasil uji t terhadap (X1) Pertumbuhan penjualan, terlihat bahwa thitung adalah 0,388 dan nilai signifikansi 0,699 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas tidak terpengaruh oleh Pertumbuhan penjualan
 2. Current Ratio
 Dilihat dari hasil uji t terhadap (X2) Current Ratio, terlihat bahwa thitung adalah 2,878 dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas terpengaruh oleh Current Ratio.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi secara simultan signifikan atau tidak dengan melihat pengaruh gabungan semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria keputusan H0 diterima dan Ha ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan H0 diterima dan Ha ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis ini diuji dengan menggunakan statistik F. Nilai Fhitung dan nilai Ftabel keduanya diperiksa dan dikontraskan dengan nilai signifikansinya. Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel (Fhitung > Ftabel), hal ini menunjukkan bahwa baik variabel bebas maupun variabel terikat berpengaruh positif secara bersamaan.

TABEL 6. Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,028	2	0,014	4,141	.019 ^b
	Residual	0,317	93	0,003		
	Total	0,346	95			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, SG

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai dari F hitung adalah sebesar 4,141. Dengan melihat Tabel distribusi F yang dicari pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, dengan df pembilang (N1) = 2, df penyebut (N2) = 65 sehingga diperoleh Ftabel = 3,14 hasil Fhitung > Ftabel (4,141 > 3,14). Maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pertumbuhan penjualan dan Current Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil 0,05 atau (0,019 < 0,05) sehingga memiliki kesimpulan bahwa variable independent Pertumbuhan penjualan dan Current Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis data penelitian mengenai pengaruh dari Pertumbuhan penjualan dan likuiditas dengan rasio Current ratio terhadap profitabilitas dengan rasio Return on asset pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset perusahaan food and beverage akan tetapi current ratio memiliki keberpengaruhan terhadap nilai return on asset perusahaan. Secara bersama-sama pertumbuhan penjualan dan current ratio berpengaruh terhadap return on asset perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Perusahaan harus tetap memperhatikan bagaimana pertumbuhan penjualan mereka

setiap periodemya, walaupun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap return on asset perusahaan akan tetapi akan mempengaruhi rasio keuangan yang lainnya. Perusahaan juga harus tetap menjaga nilai current ratio, selain hal tersebut berpengaruh terhadap return on aseet perusahaan hal tersebut juga berpengaruh sebagai batas perusahaan untuk bisa mendapatkan tambahan modal dari pinjaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, A. . (2017). KPI: Key Performance Indicator (A. Mahardika (ed.)). Huta Publisher.
- Hanafi, Mamduh, M., & Abdul. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5 (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Imam, G. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Kasmir. (2016a). Analisis Laporan Keuangan (Cet. 9). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016b). Pengantar Manajemen Keuangan. Prenada Media.
- Mamduh M, H., & Halim, A. (2018). Analisis laporan keuangan (Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Andi Offset.
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Duta Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (F. M (ed.); Edisi 1). Andi.